

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY
(ROE), DEBT EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON INVESTMENT
(ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh:

Wahyu Saputra



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRACT

Influence of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), and Return On Investment (ROI) on Stock Price

(Study on Index LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016)

Oleh

Wahyu Saputra

This study aims to examine the effect of earnings per share (EPS), return on equity (ROE), debt equity ratio (DER) and return on investment (ROI) to LQ45 stock price listed on the Indonesian stock exchange. The independent variables used in this research are EPS, ROE, DER and ROI. While the dependent variable used in this study is the stock price.

Population in this research is LQ45 company which listed in Indonesia stock exchange. The method of determining the sample is done by using purposive sampling. Based on these criteria then as many as 31 companies selected as a sample. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the independent variable Earning Per Share (EPS) companies affect the stock price of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016 on alpha 5% with a confidence level of less than 95%. Independent variable that is Return On Equity (ROE) have an effect on to share price at LQ45 company which listed in Indonesia Stock Exchange year 2014-2016 at 5% alpha with a trust rate of over 95%. The independent variable Debt Equity Ratio (DER) does not affect the stock price of LQ45 company listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 at 5% alpha with a trust rate of over 95%. The independent variable that is Return On Investmen (ROI) does not have an effect on stock price at LQ45 company listed in Indonesia Stock Exchange year 2014-2016. at 5% alpha with a trust rate of over 95%.

Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio, and Return On Investment, Stock Price

ABSTRAK

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham

(Studi Pada Perusahaan Index LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh

Wahyu Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE), debt equity ratio (DER) dan return on investment (ROI) terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS, ROE, DER dan ROI. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sebanyak 31 perusahaan terpilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Earning Per Share* (EPS) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan kurang dari 95%. Variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%. Variabel independen yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%. Variabel independen yaitu *Return On Investmen* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%.

Kata Kunci: Earning Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Return On Investment, Harga Saham

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE),
DEBT EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI)
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

WAHYU SAPUTRA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS),
RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT EQUITY
RATIO (DER), DAN RETURN ON
INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031112

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt
NIP 196204282000031001

Agus Zahron, S.E., M.Si., Akt
NIP 196908111998021001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

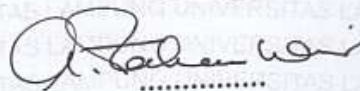
Ketua

: **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**



Sekretaris

: **Agus Zahron, S.E., M.Si., Akt**



Penguji Utama : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Desember 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Desember 2017

Pemberi Pernyataan,



Wahyu Saputra
NPM. 1311031112



Penulis lahir di Lampung Tengah pada tanggal 3 Juli 1995 sebagai putra bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Samsuri (Alm) dan Ibu Meliana. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak di TK Muhammadiyah Bandar Lampung, lulus pada tahun 2001.
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Rajabasa, lulus pada tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2010.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 19 Desember 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa - Fakultas (UKM-F) terdaftar menjadi anggota aktif HIMAKTA, UKM-F Kumpulan Studi Pasar Modal (KSPM), UKM-F ROIS FEB UNILA dan BEM FEB periode 2013-2014

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhannahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan

Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- ❖ Allah yang maha kuasa dan nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.
- ❖ Kedua orangtuaku Bapak Samsuri dan Ibu Meliana yang telah mendukungku secara moril dan materil, semoga allah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada mereka.
- ❖ Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rizki dari jalan yang tidak ia sangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah (Bebas) melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya”

(Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)

Sesungguhnya perintahnya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya “JADILAH!” maka terjadilah ia. Maha Suci Allah yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu di kembalikan.

(QS. Ya Sin: 82-83)

Katakanlah “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmad Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS. Az-Zumar: 53)

Tidak ada usaha yang sia-sia

(Wahyu Saputra)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, bimbingan, ilmu, saran, kritik dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Agus Zahron, S.E., M.Si., Akt sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama menyelesaikan proses belajar dan skripsi.
6. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt selaku dosen Penguji, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, saran, kritik dan masukan yang membangun agar penulis dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Lego Waspodo, SE,M.Si. Akt Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama proses belajar.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
9. Seluruh staf FEB UNILA yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi (Mas Feri, Mba Tina, Mba Diana, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi, Mpok dll.).
10. Kedua orang tuaku, Bapak Samsuri dan Ibu Meliana. atas doa, dukungan, bimbingan, nasihat, saran, kasih sayang, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
11. Kakak ku Dian Puspita Sari S.Pd dan Aulia Anggraini S.Pd. atas doa, dukungan, keceriaan, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan.

12. Seluruh keluarga besarku Ratna Fam'S dan Siti Ngaisah Fam's dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa dan motivasi selama menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi ini.
13. Sahabat yang selalu sabar, selama proses menyelesaikan skripsi Tri Indah Febriyani, terima kasih karena telah bersedia menemani, memberikan bantuan, solusi, semangat, dan keceriaan. Semoga kita bisa sukses bersama. Aamiin.
14. Terima kasih keluarga HIMADUT (Tri Indah F, Amel, Meily, Inun, Terry, Anis, Veiga, Haryati, Putri, Yuddhie, Julian, Wido, Jonathan, Ade, Kadek, Adit, Amin Ricky) sahabat sekaligus rekan belajar selama di perkuliahan, karena tidak pernah bosan memberikan semangat, bantuan, keceriaan dan selalu meluangkan waktu selama ini. Semoga kita sukses bersama dan jangan saling melupakan.
15. Terima kasih kepada Bad Boys AKT 13 dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi: Yudi, Adam, Wido, Wahyu, Adit Kaci, Jule, Bobby, Engkoh, Wayang, Dayu, Ruchi, Samie, Ardi, Bejo, Ade, Tirta, Randa, Azhar, Robby, Paulus, Kevin, Fabio, Yudis, Jonathan, Kadek dan lainnya.
16. Terima kasih kepada kaum hawa AKT 13 dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi: Rika, Amgis, Eva, Fifi, Kiki, Susita, Trya, Yuni, Nia, Fatma, indah CP, Siti Rohmatul, Anis, Faizah, Nadya, Melati, Ayu Lutfiah, Gusti, Tri Indah, Nyinyu, dan lainnya.
17. Pasukan Abdulkadir SQUAD yang sudah mendukung dan memberikan keceriaan dan doa yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
18. Teman-teman dan keluarga KKN Desa Margodadi, Dasa, Om Roy, Nurul Asti, Suf, Endah, Bapak Lurah Heri dan Bapak/Ibu yang menjaga kami saat

KKN, dan lainnya, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 60 hari.

19. Teman-teman Sejawad Rajabasa Brother dari kecil sampai sekarang yang selalu mendukung dan menemani, Kiyay S.Sos., Le Nimig S.E., Maing, Panji (Arwana), M.Aji Ridwan Mas, Muhammad Azmi, dan lainnya. Semoga kita sukses bersama dan jangan melupakan susah maupun senang sampai saat ini.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 19 Desember 2017

Penulis,

Wahyu Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenang	8

2.1.2 Teori Signaling	9
2.1.3 Teori Hipotesis Pasar Efisien	11
2.1.4 Harga Saham	13
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
2.1.6 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	17
2.1.7 <i>Return On Equity</i> (ROE)	17
2.1.8 <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	18
2.1.9 <i>Return On Investment</i> (ROI)	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	23
2.4.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	24
2.4.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham ...	25
2.4.4 Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.1.1 Populasi	28
3.1.2 Sampel	28
3.1.3 Deskripsi Objek Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Variabel Penelitian.....	30
3.3.1 Variabel Independen	30
3.4 Metode Analisis	32
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.4.1 Uji Hipotesis.....	30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Analisis Data	39
4.1.1 Statistik Deskriptif	39
4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2 Uji Autokorelasi	44
4.2.3 Uji Multikolinieritas	45
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	46
4.3 Uji Hipotesis	47
4.3.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	47
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	48
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	49
4.4 Pembahasan	50
4.4.1 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	50
4.4.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	51
4.4.3 Pengaruh DER terhadap Harga Saham	52
4.4.4 Pengaruh ROI terhadap Harga Saham	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	39
4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)	43
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	44
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	45
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	48
4.7 Hasil Uji Statistik t	49
4.8 Simpulan Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	23
4.1 Hasil Uji Normalitas	43
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Index LQ45 periode 2014-2016
- Lampiran 2 Data Perusahaan Index LQ45 yang keluar dan masuk selama periode penelitian
- Lampiran 3 Data Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 4 Harga Saham Perusahaan Tahun 2014 - 2016
- Lampiran 5 *Earning Per Share* Perusahaan Tahun 2014 - 2016
- Lampiran 6 *Return On Equity* Perusahaan Tahun 2014 – 2016
- Lampiran 7 *Debt Equity to Ratio* Perusahaan Tahun 2014 – 2016
- Lampiran 8 *Return On Investment* Perusahaan Tahun 2014 – 2016
- Lampiran 9 Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu

juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003).

Indeks Saham LQ45 merupakan saham blue chip dan memiliki nilai transaksi yang besar sehingga mudah untuk diperdagangkan serta dinilai memiliki prospek yang bagus, tapi saham LQ45 tidak selamanya memiliki prospek yang bagus seperti yang biasa orang katakan. Ada saham yang dulunya LQ45 namun sekarang nilainya turun terus karena kinerjanya yang buruk. Hal itu dialami oleh Bumi Resources (BUMI) yang dulunya merupakan saham yang ada di LQ45 karena nilai kapitalisasinya yang besar serta likuid. Kendati saham BUMI telah dikeluarkan dari LQ45 namun banyak investor yang mengalami kerugian karena berinvestasi di saham ini. Saham yang berada di LQ45 sudah pasti sangat likuid namun belum tentu memiliki prospek yang cerah.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. (Lestari, 2004).

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka

keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price On Ratio (PER)*, *Ratio on Equity (ROE)*, *Ratio on Activa (ROA)*, *Financial Leverage (FL)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*.

Pergerakan saham akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga trader tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menilai saham yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan fundamental karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari.

Penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental dapat dilihat dari faktor keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, yaitu (1) *Earning Per Share* (EPS), yang menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar. Hadianto (2008) dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael (2008), Hadianto (2008), Wiguna (2008), Wijayanti (2010), Asri (2011), Seetharaman (2011), Hatta (2012), serta Haryuningputri (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kinerja perusahaan adalah profit, sekuat apapun struktur modal suatu bisnis tetapi tidak akan ada artinya jika tidak bisa menghasilkan keuntungan. Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan, investasi ini banyak yang berbentuk aset, sehingga aset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan aset dan laba ini dapat dilihat

dalam *Return On Asset* (ROA). Abigael (2008), menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kinerja perusahaan (4) adalah permodalan. Perbandingan antara hutang dan modal akan memberikan informasi mengenai struktur modalnya yang dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Abigael (2008), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael (2008) dan Stella (2009) serta Hatta (2012), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Penyempurnaan dari Penelitian ini, Sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, selain itu terdapat penambahan variabel yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Investment (ROI)* berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.
3. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.
4. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan memberikan wacana dan dapat menjadi referensi bagi perkembangan studi akuntansi di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan revaluasi aset tetap bagi perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor mempertimbangkan revaluasi aset tetap dalam pengambilan keputusan

d. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Lainnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengguna laporan dapat mengetahui dengan jelas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset, sehingga dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen, 1976).

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Lambert (2001) menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat

memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan.

Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.1.2 Teori *Signaling*

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori pensinyalan (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian *signal* dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari (2006), teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satunya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan teori signal dengan EPS yaitu *earning per share* atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Sebagai indikator keberhasilan di masa yang lalu dan harapan di masa yang akan datang, *earning per share* memberikan gambaran yang penting dari keberhasilan itu.

Hubungan teori *signal* dengan ROE yaitu apabila nilai ROE semakin besar atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Hubungan teori signal dengan DER yaitu apabila nilai dari DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan signal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

Hubungan teori signal dengan ROI yaitu *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.3 Teori Hipotesis Pasar Efisien

Efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada (Relly dan Brown, 2012). Semakin sesuainya harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna.

Secara umum, menurut (Reilly dan Brown, 2012) harga pasar akan menyesuaikan dengan informasi-informasi yang diperoleh. Penyesuaian tersebut dapat over

adjust atau under adjust dari yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keputusan beli dan menjual oleh investor atas informasi yang diterima guna untuk memaksimalkan keuntungannya.

Penilaian pasar yang efisien dapat ditinjau melalui 2 hal yaitu dari ada atau lengkapnya ketersediaan informasi maupun adanya pengambilan keputusan atau tindakan oleh investor atas informasi yang diperolehnya Jogianto (2009).

Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah keputusan yang dilakukan oleh investor dengan pemikiran yang rasional. Menurut Emery (2007), suatu pasar akan digolongkan menjadi pasar efisien dengan kondisi tertentu. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya hambatan untuk masuk ke dalam pasar sehingga tidak ada pengguna modal atau perusahaan yang keluar dari pasar.
2. Terbentuknya kompetisi yang sempurna yang berarti tidak terdapat pihak-pihak tertentu yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Aset atau saham yang dijual belikan dapat diperoleh oleh semua pihak atau dibagikan.
4. Tidak terdapatnya biaya transaksi.
5. Semua informasi tersedia dan dapat diperoleh oleh semua pihak tanpa adanya biaya tertentu.
6. Tidak adanya perbedaan biaya pajak yang harus dibayar oleh investor.
7. Tidak adanya pengaruh dari pemerintah atau campur tangan pihak lain yang mempengaruhi sistem perdagangan dibursa.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2002), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan, menurut Sartono (2001), yaitu harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

1. Analisis terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Menurut Widoatmodjo (2005), analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widoatmodjo (2007) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Darmadji (2006), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan dengan:

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri.

2. Keuntungan Pembelian Saham

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capitalgain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Biasanya dilakukan satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

Adapun resiko kepemilikan saham itu sendiri menurut Darmadji (2006), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami *capital loss*.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

2.1.6 *Earning Per Share (EPS)*

Laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. EPS sama dengan deviden saham umum dibagi jumlah lembar saham umum, (Darmadji, 2001).

Sedangkan EPS menurut Sawidji (2005), *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan laba per bersih dibagi jumlah saham beredar.

Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* dikenal sebagai laba per lembar saham, Pendapat mengenai EPS juga diperjelas oleh Halim (2003), EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.

2.1.7 *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi

pemilik modal di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto,2001). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT = *earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

2.1.8 Debt Equity Ratio (DER)

Darmadji (2006), *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Stella (2009), DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Abigael (2008) menyatakan bahwa, semakin besar DER akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, dan menyebabkan hak para pemegang saham berkurang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, DER menunjukkan perbandingan modal asing dan modal sendiri. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham, karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajibannya terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatnya nilai DER maka minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun, atau DER berhubungan negatif terhadap harga saham.

2.1.9 Return On Investment (ROI)

Menurut Sartono (2010), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham.

Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh

secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Kusuma (2012), Nurmalasari (2009), Deitiana (2011) dan Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai metode revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

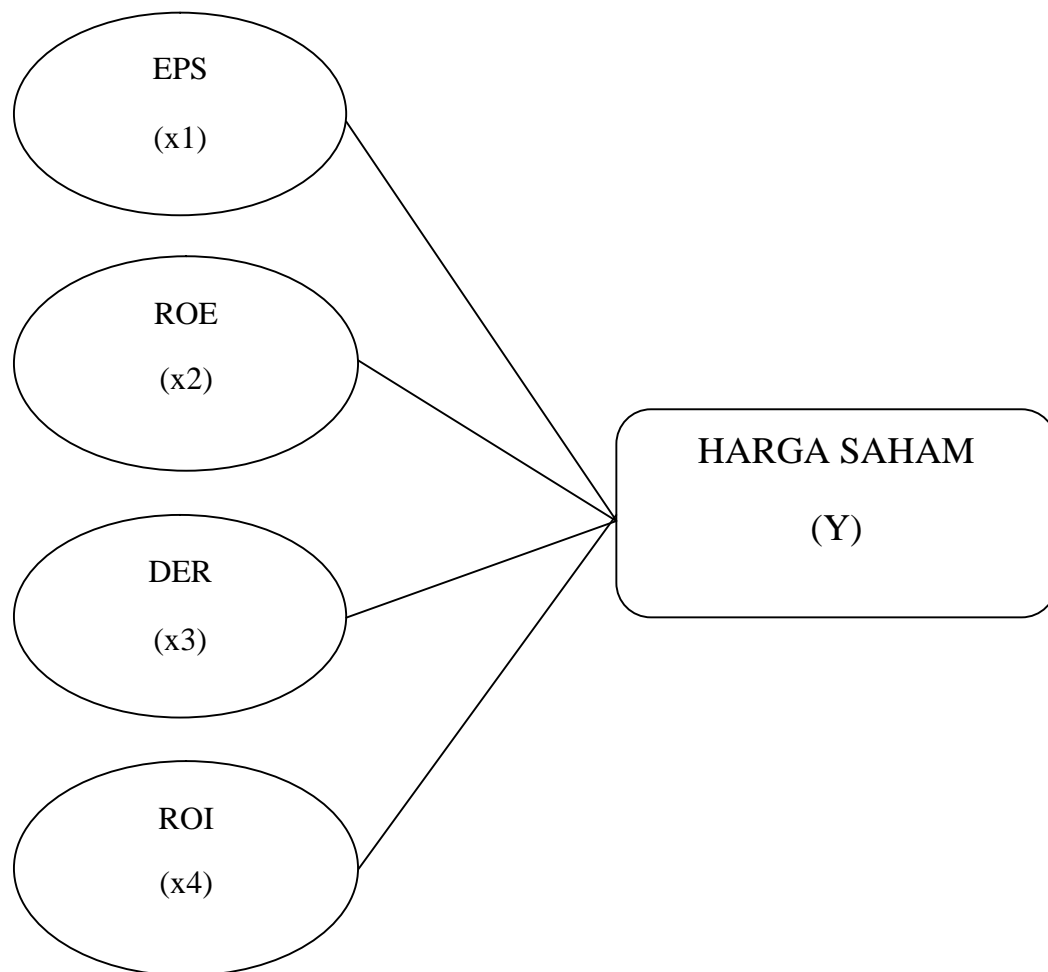
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
Muktharuddin dan Romalo (2007)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Investmen (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Properti di BEJ.	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, ROI dan DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham • BV secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham • ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

Wijayanti (2010)	Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • EPS, PER secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham • CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham • NPL, LDR, NIM secara partial tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham • ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham • EPS, PER, CAR, NPL, LDR, NIM, ROA secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
Seetharaman and Rudolph Raj (2011)	<i>An Empirical Study on the Impact of Earnings Per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Stella (2009)	Pengaruh <i>Price To Earning Ratio (PER)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • PER secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham • DER secara parsial mempunyai negatif signifikan terhadap Harga Saham • ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham • PBV secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham • PER, DER, ROA dan PBV secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
Hatta dan Dwiyanti (2012)	<i>The Company Fundamental Factors and Systematic Risk In Increasing Stock Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> • EPS, PER dan HSM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham • DER dan NPM secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham • EPS, PER, HSM, DER dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap. Variabel independen penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan.

Gambar 2.1 Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Syamsudin (2009), EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa yang akan datang. Perhitungan EPS pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat

kemajuan dari operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Menurut Syamsudin (2009) menyatakan bahwa pada umumnya investor tertarik pada *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian oleh Rowland (2008) menyatakan bahwa dengan hasil penelitian yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan secara parsial CAR, RORA, dan EPS yang signifikan dan EPS mempunyai pengaruh paling dominan. Secara simultan dan parsial, pertumbuhan profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Temuan lainnya adalah *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri.

H1 :EPS berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Menurut Munawir (2002), *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan

gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi return yang diterima pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara ROE dan harga saham merupakan hubungan positif. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H2 :ROE berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan panjang. Menurut Syamsudin (2009), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Makin tinggi nilai rasionya, maka semakin besar dana yang diambil dari luar.

Namun dalam kenyataan perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena kadang-

kadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang kemungkinan tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, besarnya nilai DER yang baik tidak dapat dijawab secara pasti karena hal tersebut bergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Selama perusahaan menghasilkan laba yang lumayan, tingginya nilai DER tidak akan menjadi masalah, karena sebagian laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang. Perlu menjadi perhatian adalah perubahan nilai DER dari tahun ke tahun ke arah yang lebih baik, karena hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham. Berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula harga saham yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berpengaruh negative dalam artian semakin banyak bagian laba operasi yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, mengakibatkan semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H3 :DER berpengaruh terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2010), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham.

ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Kusuma (2012), Nurmalasari (2009), Deitiana (2011) dan Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H4 : ROI berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.1.2 Sampel

Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) dan *financial report* perusahaan, yakni tahun 2014 – 2016. Pemilihan objek sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling method, yang berarti populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka, pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam kategori Perusahaan Indeks LQ45 selama periode penelitian.
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016.
3. Perusahaan termasuk dalam kelompok LQ 45 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
4. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten.

3.1.3 Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terdaftar pada indeks LQ 45 selama periode 2014-2016	59
(-) Perusahaan yang keluar dari indeks LQ 45 selama periode 2014-2016	(26)
(-) Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(0)
(-) Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(2)
Total sampel penelitian	31

Sumber: Data olahan (2017)

Perusahaan terdaftar pada indeks LQ 45 selama periode 2014-2016 berjumlah 59 perusahaan. Perusahaan yang keluar dari indeks LQ 45 selama periode 2014-2016 berjumlah 26 perusahaan, dan Perusahaan yang menggunakan mata uang asing berjumlah 2 perusahaan. Jadi, total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 (empat) variabel independen yang digunakan, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Investment (ROI)*

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa harga saham.

3.3.1 Variabel Independen

1. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Earning Per Share (EPS)* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah

saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus

Widoatmodjo (2005) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Widoatmodjo, 2005

2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio dari Laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Darmadji, 2006

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio dari total hutang dengan total modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Warsono, 2003

4. *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). *Return on Investment* dapat diketahui dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiharto, 2007

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan pengujian analisis F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

a. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, Gozhali (2013).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut:

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Sumber:

Keterangan :

y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Earning per Share*

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Debt Equity Ratio*

X_4 = *Return On Investment*

e = Error

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuannya memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016:). Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S).Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal. (Ghozali, 2016)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria hasil: (1) bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi, (2) bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif, (3) bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif, (4) bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2016)

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerancedan* nilai *VariansInflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.(Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen yaitu *Y* (*earnings response coefficient*) dengan variabel independen, yaitu *X* (*corporate social responsibility*).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel – variabel independen memberikan informasi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

2. H_a diterima yaitu apabila $.value = 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2013)

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_a ditolak, yaitu apabila $value > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila $value = 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Earning Per Share* (EPS) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan kurang dari 95%.
2. Variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%.

3. Variabel independen yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%.

4. Variabel independen yaitu *Return On Investmen* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. pada alfa 5% dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang masih cukup terbatas
2. Keterbatasan data keuangan perusahaan lainnya yang tidak tersedia, mengakibatkan sampel perusahaan semakin berkurang

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) serta harga saham sebagai variabel dependen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Investor, supaya lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya lebih tepat, yaitu dengan menambah memperhitungkan analisis persepsi risiko, selain menganalisis lewat informasi fundamental perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, supaya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan juga menjadi perhatian selain memperhatikan pencapaian laba. Menjadi perusahaan pilihan keputusan investasi investor, dibutuhkan pertimbangan matang dalam mengelola keuangan perusahaan, agar tidak mengorbankan keberlangsungan perusahaan jangka panjang demi mendapatkan laba jangka pendek.
3. Bagi peneliti untuk memperhatikan kriteria pemilihan sampel perusahaan, perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan LQ45 saja. Selain itu, untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel independen agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan dapat mencerminkan hasil penelitian yang general dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, K, Ika Veronica dan Ardiani, Ika S. 2008. Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal SOLUSI*, Volume 7 No.4. Hal 75-90 Semarang: Universitas Semarang.
- Abied, Lutfi Safitri. 2013. Pengaruh *Earnings per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index 2008-2011. *Management Analysis Journal* Vol.2 No.2. Universitas Negeri Semarang.
- Asri, Jatnika Dwi. 2011. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan Pertumbuhan Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003). *Jurnal EkonoInsentif Kopwil4*. Volume 5 No.1. Hal 1-7. Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisikedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Titi. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13 No.1, April 2011 : 57-66
- Denies Priatinah, Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*, *Jurnal Nominal*/Volume I Nomor I, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 7 No.2. Hal 162-173 Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Haryuningputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti. 2012. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010. Diponegoro *Journal of Management*, Volume 1 No.2. Hal 67-79. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatta, Atika Jauharia dan Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura*, Volume 15 No.2. Hal 245-256. Yogyakarta: University of Proklamasi 45.
- Jensen, M. and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. "Journal of Financial Economics", Oktober, 1976, V. 3, No.4, pp.305-360.
- Lambert, R.A. 2001. "Contracting Theory and Accounting." *Journal of Accounting & Economics*, (32): 3 – 87.
- Lestari. (2004). Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. No. 2 Jilid 9, hal 2. Jakarta.
- Lestari, Maharani Ikad dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Muktaruddin dan Desmoon King Romalo. 2007. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ". Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Volume 1 No.1. Hal 69-77
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat Cetak kelima, Yogyakarta: Liberty.

- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Prabandaru, Kusuma Adhe. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan *Devidend per Share (DPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Jurnal Nominal (Volume I Nomor I/ Tahun 2012)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reilly, F.K, and K.C. Brown (2012), *Analysis of Investment & Management of Portfolio*, 10th ed. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Rowland, B.F.P. 2008. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI". *Jurnal Ekonomidan Bisnis*, Volume 2. Nomor 2. (101-113). ISSN :1978-3116
- Sari, R. C. dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: *Uji Liquidation Option Hypothesis*. *Symposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- Sawidji Widodoatmodjo, 2005, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Seetharaman and John Rudolf Raj. (2011). *An Empirical Study on the Impact of Earning per Share on Stock Price of a Listed Bank in Malaysia*. *The International Journal of Applied Economics and Finance* 5 (2): 114-126, 2011 ISSN 1991-0886 / DOI: 10.3923/ijaef.2011.114,126
- Susanto, E. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Rasio Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5.
- Syamsudin. 2009. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi 3. Malang: Bayumedia Publishing
- Wiguna, Robin dan Anastasia, Sri Mendari. 2008. Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 6 No.2. Hal 130-142. Jurusan Manajemen STIE Musin.
- Wijayanti. 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Indonesian Applied Economics*, Volume 4 No.1. Hal 71-80. Malang: Universitas Brawijaya.

Zuliarni, Sri.2012.Pengaruh KinerjaKeuanganTerhadapHargaSahampada
Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
JurnalAplikasiBisnis, Volume 3 No.1.Hal 36-48 PekanbaruRiau:Universitas
Riau.